



Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Perpajakan Terhadap Niat Patuh Pajak Pada Gen Z

Ilfa Fitria Mubarak^{1*}, Intan Frestiana Putri², Maria Rosari Tahoni³, Ratnasari⁴

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang

Email: 1ilfafitria177@gmail.com, 2intanfrestianaputri@gmail.com, 3saritahoni73@gmail.com,
4sarinyaratna@gmail.com

Article History: Received on 09 Juli 2026, Revised on 13 Juli 2026, Published on 12 Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Mental Accounting and Tax Literacy on Tax Compliance Intention among Generation Z. A quantitative approach was used with 59 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using IBM SPSS Statistics 29. The results show that Mental Accounting has a positive and significant effect on Tax Compliance Intention, while Tax Literacy does not have a significant effect. Simultaneously, Mental Accounting and Tax Literacy significantly affect Tax Compliance Intention. The coefficient of determination (R^2) of 0.822 indicates that 82.2% of Tax Compliance Intention can be explained by the independent variables. These findings suggest that financial management behavior plays an important role in increasing tax compliance intention among Generation Z.

Keywords: *Mental Accounting, Tax Literacy, Tax Compliance Intention.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 59 responden. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mental Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Patuh Pajak, sedangkan Literasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, Mental Accounting dan Literasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,822 menunjukkan bahwa 82,2% variasi Niat Patuh Pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan niat patuh pajak pada Generasi Z.

Kata Kunci: Mental Accounting, Literasi Perpajakan, Niat Patuh Pajak.



PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan berbagai pelayanan publik lainnya. Tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Meskipun penerimaan pajak Indonesia terus mengalami peningkatan, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan masih perlu ditingkatkan, terutama pada generasi muda yang akan menjadi wajib pajak di masa mendatang.

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir dan tumbuh di era digital serta memiliki jumlah yang cukup besar di Indonesia. Seiring bertambahnya usia dan memasuki dunia kerja, Generasi Z mulai memiliki penghasilan dan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan. Namun, tidak semua anggota Generasi Z memiliki pemahaman dan kesadaran yang memadai mengenai pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi niat patuh pajak pada Generasi Z. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi niat patuh pajak adalah mental accounting. Mental accounting merupakan cara individu dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya berdasarkan kategori tertentu. Individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mempersiapkan dan memenuhi berbagai kewajiban keuangan, termasuk kewajiban perpajakan.

Selain itu, literasi perpajakan juga menjadi faktor yang penting dalam membentuk niat patuh pajak. Literasi perpajakan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang mengenai aturan, manfaat, hak, dan kewajiban perpajakan. Semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh mental accounting dan literasi perpajakan terhadap niat patuh pajak pada Generasi Z. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 59 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat patuh pajak pada Generasi Z serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran perpajakan di kalangan generasi muda.

LANDASAN TEORI DAN TUJUAN PENELITIAN

Mental Accounting

Konsep mental accounting diperkenalkan oleh Richard Thaler (1999) sebagai bagian dari teori ekonomi perilaku yang menjelaskan bagaimana individu mengelompokkan, mengatur, dan mengalokasikan uang berdasarkan kategori tertentu dalam pikirannya. Menurut Thaler, seseorang tidak selalu memandang uang secara rasional, melainkan sering membedakan penggunaan dana berdasarkan tujuan tertentu seperti kebutuhan pokok, tabungan, investasi, maupun kewajiban lainnya. Cara individu mengelola keuangan tersebut dapat memengaruhi berbagai keputusan finansial yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks perpajakan, mental accounting berperan dalam kemampuan seseorang untuk merencanakan dan mengalokasikan dana guna memenuhi kewajiban pajak. Individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membayar pajak dibandingkan individu yang kurang teratur dalam mengatur keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Angela, Wiyanto, dan Budiono (2023) menunjukkan bahwa mental accounting berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pada Generasi Z. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Pemahaman mengenai aturan, manfaat, hak, kewajiban, dan prosedur perpajakan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesadaran perpajakan seseorang. Pengetahuan perpajakan yang baik dapat membantu individu memahami fungsi pajak sebagai sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, pemahaman mengenai sanksi perpajakan juga dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya.

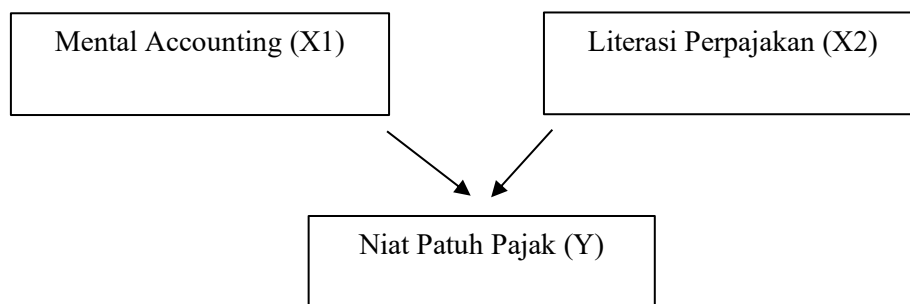
sesuai ketentuan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Salsabila dan Rahmat Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap niat patuh pajak pada Generasi Z. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai perpajakan, maka semakin besar pula kesadaran dan keinginannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, literasi perpajakan menjadi salah satu faktor yang diperkirakan dapat meningkatkan niat patuh pajak pada Generasi Z.

Niat patuh pajak menggambarkan keinginan dan kecenderungan seseorang untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Icek Ajzen melalui Theory of Planned Behavior (TPB), niat merupakan faktor utama yang memengaruhi munculnya suatu perilaku. Semakin kuat niat yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dalam bidang perpajakan, niat patuh pajak menjadi indikator penting untuk melihat kecenderungan seseorang dalam membayar dan melaporkan pajak secara benar serta tepat waktu. Penelitian Kusuma, Ratnadi, dan Hasibuan (2025) menunjukkan bahwa niat kepatuhan pajak memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, niat patuh pajak digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mental accounting dan literasi perpajakan terhadap kecenderungan Generasi Z dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z. Mental Accounting mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola dan mengalokasikan keuangan secara terencana, sedangkan Literasi Perpajakan mencerminkan tingkat pemahaman individu mengenai aturan dan kewajiban perpajakan. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik serta memiliki pemahaman perpajakan yang memadai cenderung lebih sadar dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diperkirakan dapat memengaruhi Niat Patuh Pajak pada Generasi Z.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Mental Accounting (X1) : menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangan pribadi.

Literasi Perpajakan (X2) : menggambarkan tingkat pemahaman individu mengenai aturan, manfaat, hak, dan kewajiban perpajakan.

Niat Patuh Pajak (Y) : menggambarkan keinginan dan kesadaran individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Panah menunjukkan adanya pengaruh Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z.

Hipotesis

H1: Mental Accounting berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z.

H2: Literasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z.

H3: Mental Accounting dan Literasi Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form kepada responden Generasi Z. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh sebanyak 59 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas Mental Accounting (X1) dan Literasi Perpajakan (X2) sebagai variabel independen, serta Niat Patuh Pajak (Y) sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Mental Accounting diukur melalui indikator perencanaan keuangan, pengalokasian dana, pengendalian pengeluaran, prioritas pembayaran kewajiban, dan disiplin finansial. Literasi Perpajakan diukur melalui pemahaman aturan perpajakan, pengetahuan tarif pajak, hak dan kewajiban perpajakan, prosedur pembayaran pajak, serta manfaat pajak. Niat Patuh Pajak diukur melalui keinginan membayar pajak tepat waktu, kesadaran melaporkan pajak, kepatuhan terhadap aturan pajak, tanggung jawab sebagai wajib pajak, dan konsistensi dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi (a) uji validitas untuk mengetahui kelayakan item pernyataan dalam kuesioner, (b) uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian, (c) uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, (d) analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak, (e) uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, (f) uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta (g) koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak. Seluruh data diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 63)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	22	37,3%
Perempuan	37	62,7%
Total	59	100%

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	59	100%
Tidak Bekerja	0	0%
Total	59	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui Google Form, diperoleh sebanyak 59 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (62,7%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 22 orang (37,3%). Seluruh responden termasuk dalam kategori Generasi Z yang telah memiliki aktivitas ekonomi sehingga dianggap relevan untuk memberikan penilaian mengenai Mental Accounting, Literasi Perpajakan, dan Niat Patuh Pajak. Karakteristik responden tersebut mendukung tujuan penelitian dalam menganalisis

faktor-faktor yang memengaruhi niat patuh pajak pada Generasi Z.

Tabel 2. Hasil Analisis Data

No.	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Validitas X1 – Mental Accounting	$r \text{ hitung } 0,785 - 0,917 > r \text{ tabel } 0,252$	Seluruh 10 item X1 valid.
2	Uji Validitas X2 – Literasi Perpajakan	$r \text{ hitung } 0,785 - 0,922 > r \text{ tabel } 0,252$	Seluruh 10 item X2 valid.
3	Uji Validitas Y – Niat Patuh Pajak	$r \text{ hitung } 0,856 - 0,953 > r \text{ tabel } 0,252$	Seluruh 10 item Y valid.
4	Uji Reliabilitas	$X1 = 0,961; X2 = 0,959; Y = 0,979$	Seluruh variabel reliabel karena Cronbach's Alpha $> 0,60$.
5	Uji Normalitas	Asymp. Sig. = 0,005; Monte Carlo Sig. = 0,004	Berdasarkan angka yang tercantum, nilai Sig. $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.
6	Regresi Linear Berganda	$Y = 2,883 + 0,703X_1 + 0,247X_2$	X1 dan X2 memiliki arah pengaruh positif terhadap Y.
7	Uji t – Mental Accounting	$t = 5,645; \text{Sig.} = 0,000 < 0,05$	Mental Accounting berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak.
8	Uji t – Literasi Perpajakan	$t = 1,938; \text{Sig.} = 0,058 > 0,05$	Literasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak.
9	Uji F	$F = 126,889; \text{Sig.} = 0,000 < 0,05$	Mental Accounting dan Literasi Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak.
10	Koefisien Determinasi	$R^2 = 0,822$ atau 82,2%	X1 dan X2 menjelaskan Niat Patuh Pajak sebesar 82,2%, sedangkan 17,8% dijelaskan variabel lain.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel Mental Accounting, Literasi Perpajakan, dan Niat Patuh Pajak dinyatakan valid dan reliabel, sehingga instrumen penelitian layak digunakan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa Mental Accounting dan Literasi Perpajakan memiliki arah hubungan positif terhadap Niat Patuh Pajak. Secara parsial, Mental Accounting berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak, sedangkan Literasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak dengan kemampuan menjelaskan sebesar 82,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Mental Accounting dan Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa Mental Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Patuh Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya, maka semakin tinggi pula niat untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sementara itu, Literasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan yang dimiliki responden belum tentu mendorong munculnya niat untuk patuh membayar pajak.



Secara simultan, Mental Accounting dan Literasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,822, yang berarti bahwa kedua variabel mampu menjelaskan Niat Patuh Pajak sebesar 82,2%, sedangkan sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar Generasi Z meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi sehingga dapat mempersiapkan dan memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Niat Patuh Pajak, seperti kesadaran pajak, motivasi wajib pajak, persepsi terhadap sanksi pajak, maupun faktor lingkungan sosial agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Wiyanto, & Budiono. (2023). *The Influence of Financial Confidence, Financial Socialization, Herding, and Mental Accounting on Investment Decision Among Generation Z in Jakarta*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intan Salsabila, & Rahmat Kurniawan. (2024). *Pengaruh Tingkat Literasi Perpajakan, Persepsi Perpajakan, dan Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak pada Generasi Z*
- Kusuma, Ratnadi, & Hasibuan. (2025). *Tax Compliance Behavior of Generation Y and Z: A Study Based on Theory of Planned Behavior*.
- Muhammad Abdil Aziz, & Fidiana. (2025). *Framing Taxes as Losses: A Phenomenological Study of Mental Accounting and Compliance Behaviour in Indonesia*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaler, Richard H.. (1999). *Mental Accounting Matters*. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206.